

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan para pekerja di suatu tempat. Keselamatan mencakup alat-alat atau instrumen yang digunakan selama bekerja, alat pelindung diri dan kesadaran pelaku serta Kesehatan mencakup ruangan kerja, ventilasi dan P3K (Pertolongan pertama pada kecelakaan). Dewasa ini, telah diterapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang bertujuan untuk mengendalikan risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif serta seorang pekerja di dunia industri dan dunia usaha terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sudah lengkap disusun peraturan dan landasan hukum untuk melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban setiap lembaga untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja para pekerjanya.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Indonesia masih terbilang rendah. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan, angka kasus kecelakaan kerja khususnya di bidang konstruksi meningkat 10% sepanjang 2016 – 2017. Kecelakaan tersebut terjadi sebanyak 507 di tahun 2016 dan meningkat 555 kasus di tahun 2017. (*Irawan, Gita. 2018*).

Kasus kecelakaan kerja pun terjadi di dunia pendidikan. Seorang siswa dan guru SMK Maarif, Nanggulan, Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terbakar saat sedang praktik mengelas di sekolahnya. Akibat kejadian tersebut, siswa mengalami luka bakar di tangan, kaki dan wajahnya dan guru mengalami luka bakar. (*Kuntadi, 2017*).

Willy Maulana, 2019

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kasus kecelakaan kerja di Indonesia, baik di kalangan industri masyarakat ataupun pendidikan masih tergolong tinggi karena masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan Sistem Manajemen K3. Sistem Manajemen K3 tidak hanya diterapkan di kalangan industri masyarakat saja, tetapi harus diterapkan juga di dunia pendidikan. Khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk membentuk lulusan yang terampil, kompeten di bidangnya dan siap bekerja.

Herman (2007) menyatakan bahwa dalam membuat kurikulum SMK telah memasukkan perencanaan K3 sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran praktik. Pelaksanaan telah dilakukan dengan cukup baik, namun yang menjadi kekurangan adalah evaluasi K3 yang belum sepenuhnya dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMKN 5 Bandung adalah Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan (KGSP). Kompetensi keahlian tersebut memiliki 1 bengkel yaitu bengkel konstruksi untuk pembelajaran praktik yang sudah dimulai dari tingkat awal. Praktikum yang dilaksanakan di bengkel menggunakan mesin dan alat-alat yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi.

Kenyataan yang dihadapi pada penerapan Sistem Manajemen K3 di bengkel SMKN 5 Bandung secara umum masih belum berjalan dengan baik. Hasil pengamatan penulis menunjukkan, (1) alokasi alat pelindung diri masih kurang merata; (2) tidak adanya peringatan bahaya yang terdapat pada area bengkel; (3) peralatan K3 dan kesehatan P3K yang tidak memadai, (4) kurang tegasnya guru dalam menindaklanjuti peserta didik yang melanggar K3, (5) keadaan lingkungan di bengkel KGSP belum tertata rapi.

Sejalan dengan ini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018, mengatakan bahwa kondisi ideal dalam penerapan Sistem Manajemen K3 bengkel konstruksi memiliki Alat-Alat K3 Minimum 1 set/ruang dan Alat Pelindung Diri 1 set/peserta didik dengan kelengkapan memperhatikan jenis, jumlah dan spesifikasi yang mendukung penanganan awal kecelakaan dan mendukung keselamatan dan kesehatan pengguna/peserta didik pada saat melaksanakan praktik.

Willy Maulana, 2019

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Afifah (2017, hlm. 2) menerapkan keselamatan kerja di bengkel merupakan hal yang sangat penting bagi SMK sebagai kelompok teknologi dan industri untuk mencetak tenaga kerja profesional yang siap bekerja dan untuk menanamkan sikap disiplin dalam bekerja. Siswa SMK, terutama kompetensi keahlian KGSP akan selalu berhadapan dengan mesin-mesin dan alat-alat yang rawan akan terjadinya kecelakaan pada saat melaksanakan praktik di bengkel.

Lulusan Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan dapat langsung memasuki dunia kerja untuk menjadi seorang pelaksana lapangan, pengawas lapangan dan bekerja di konsultan/kontraktor dan berhadapan dengan alat-alat serta mesin yang memiliki risiko bahaya yang besar. Jika siswa sudah terbiasa dengan lingkungan sekolah dan lingkungan pembelajaran praktik yang menerapkan K3 dengan baik, maka akan memengaruhi motivasi siswa untuk menjaga keselamatannya ketika sudah bekerja di bidang konstruksi.

Berdasarkan urgensi yang sudah dipaparkan, perlu adanya penelitian mengenai Penerapan K3 agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran untuk bekal siswa setelah lulus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMKN 5 Bandung”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Angka kecelakaan kerja bidang konstruksi di Indonesia masih tinggi;
2. Kesadaran masyarakat akan pentingnya K3 di bidang konstruksi masih rendah;
3. Alokasi alat pelindung diri di bengkel yang tidak merata;
4. Tidak adanya peringatan bahaya di area bengkel;
5. Peralatan K3 dan kesehatan P3K di bengkel tidak memadai;
6. Kurang tegasnya guru dalam menindaklanjuti siswa yang melanggar K3;
7. Keadaan lingkungan di bengkel belum tertata rapi;

Willy Maulana, 2019

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka batasan masalah yang dijadikan acuan. Penelitian ini terfokus pada sistem manajemen K3 di bengkel yang berlokasi di SMKN 5 Bandung yang meliputi lingkungan kerja, unsur manusia berupa sikap dan perilaku kerja serta pendidikan dan pelatihan, peralatan K3, upaya pencegahan kecelakaan dan pemeliharaan serta perawatan peralatan kerja.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dari identifikasi masalah, muncul rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di bengkel Konstruksi Gedung, Sanitasi dan perawatan SMKN 5 Bandung?
2. Apa saja aspek pendukung dalam Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di bengkel konstruksi gedung, sanitasi dan perawatan SMKN 5 Bandung?
3. Apa saja aspek penghambat dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di bengkel konstruksi gedung, sanitasi dan perawatan SMKN 5 Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum Penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bengkel Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMKN 5 Bandung;
2. Untuk mengetahui aspek pendukung dalam Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bengkel Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMKN 5 Bandung.
3. Untuk mengetahui aspek penghambat dalam Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bengkel Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMKN 5 Bandung.

Willy Maulana, 2019

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pemahaman mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat menangani masalah keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel saat pembelajaran praktik.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Sebagai penambah wawasan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat menjadi bahan untuk meminimalisir risiko bahaya.

b. Untuk Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Sebagai rujukan penelitian terutama mengenai masalah dalam kurangnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel saat pembelajaran praktik.

c. Untuk SMK Negeri 5 Bandung

Sebagai sumbangan pemikiran serta rujukan untuk guru-guru dan *toolman* bengkel dalam menjadikan pembelajaran praktik di bengkel menjadi lebih aman, sehat, dan terkendali sesuai prosedur yang ada. Agar sekolah dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan pekerjaan konstruksi.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini pada dasarnya menjadi bab perkenalan meliputi latar belakang penelitian yang menjelaskan mengapa penulis tertarik untuk meneliti masalah, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Willy Maulana, 2019

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini memberikan konteks yang jelas terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang ditunjang oleh teori-teori yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini memberikan informasi mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab temuan dan pembahasan ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab simpulan, implikasi dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

Willy Maulana, 2019

***PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI
KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu